



STRATEGI HAFALAN AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA PENYANDANG DISABILITAS DI SLBN SARONGGI

Lutfiyah Agnung Anggraeni¹⁾, Uswatun Hasanah²⁾

¹⁾Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Amien Prenduan

²⁾Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Al-Amien Prenduan

¹⁾ ltfyh.2510@gmail.com, ²⁾ uswatunhasanah.zain@gmail.com

Histori artikel

Received:
11 Agustus 2024

Accepted:
19 Desember 2024

Published:
22 Desember 2024

Abstrak

SLBN Saronggi merupakan lembaga khusus bagi anak penyandang disabilitas. Lembaga ini menerapkan program menghafal bagi anak penyandang tunagrahita dan penyandang tunanetra saja. Proses menghafal bagi anak penyandang disabilitas membutuhkan strategi yang tepat untuk mengimplementasikannya pada murid. Oleh karena itu, peneliti mengangkat tema strategi hafalan Al-Qur'an untuk meningkatkan daya ingat siswa penyandang disabilitas di SLBN Saronggi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi hafalan Al-Qur'an untuk meningkatkan daya ingat siswa penyandang disabilitas, mengetahui media yang digunakan dalam menghafal serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi hafalan untuk anak penyandang disabilitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian yang diperoleh ialah dengan adanya strategi guru SLBN Saronggi dapat meningkatkan kuantitas hafalan Al-Qur'an dengan metode-metode yang digunakan guru dalam menghafal. Dan strategi guru SLBN juga mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa penyandang disabilitas di SLBN Saronggi.

Kata-kata Kunci: Strategi, Hafalan Qur'an, Penyandang Disabilitas

*Corresponding author: Uswatun Hasanah (uswatunhasanah.zain@gmail.com)

Abstract. SLBN Saronggi is a special institution for children with disabilities. This institution implements a Qur'an memorization program for children with tunagrahita and blind people only. The memorization process for children with disabilities requires the right strategy to implement. Therefore, researchers raised the theme of Al-Qur'an memorization strategies to improve the memory of students with disabilities at SLBN Saronggi. The purpose of this study is to describe the Al-Qur'an memorization strategy to improve the memory of disable children, find out the media used in memorizing as well as the supporting factors and inhibiting factors in the Al-Qur'an memorization strategy for disable children. This research uses descriptive qualitative method. The data sources used are primary and secondary data sources. The results are the teacher's strategy and learning media at SLBN Saronggi can increase the quantity and quality of memorization of the Qur'an. The supporting factors are adequate facilities, qualified teaching human resources, cooperation between student guardians and the institution, a strong desire from blind and tunagrahita students. And the inhibiting factors are the lack of centralization of space, the different abilities of students, there is no specific target in memorizing Qur'an.

Keywords: Strategy, Qur'an Memorization, People with Disabilities

Latar Belakang

Pendidikan secara harfiah adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah, budi pekerti, keterampilan, dan kepintaran secara intelektual, emosional, dan spriritual (Musleh, 2022). Pendidikan adalah proses pengubahan tingkah laku peserta didik yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak baik menjadi baik, sehingga anak didik mmpu mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual kegamaan, penguasaan diri, kecerdasan, moral yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan Masyarakat (Muhammad Faisal, 2020).

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".(Irjus & Hadion Wijoyo Indrawan, 2023).

Pendidikan untuk anak penyandang disabilitas merupakan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus, memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Pendidikan untuk anak penyandang disabilitas ini juga diberikan kepada peserta didik yang tidak mampu belajar karena suatu hal yakni, cacat, autisme, keterbelakangan mental, anak gelandangan, memiliki bakat serta potensi lainnya (Abdul Rahim, 2016). Sesuai dengan pasal 5 ayat 2 UUD nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS). Pendidikan anak penyandang disabilitas yang berisi: warga Negara yang

memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus (Eka Kirana Maharani, 2022).

Salah satu hak bagi anak penyandang disabilitas adalah mendapat pendidikan yang layak salah satunya dalam menghafal Al-Qur'an. Sejak zaman Rosulullah menghafal Al-Qur'an adalah salah satu ciri khas masyarakat muslim. Banyak Negara yang memiliki mayoritas penduduk muslim salah satunya adalah Indonesia. Indonesia sendiri memiliki hafidz dan hafidzah terbanyak di dunia hal itu dibuktikan dengan munculnya artikel republika pada tahun 2010 mengatakan bahwa penghafal di Indonesia sudah mencapai kurang lebih 30.000 orang sedangkan di arab Saudi memiliki jumlah penghafal hanya 6.000 orang. Berita tersebut merupakan kabar yang membangggakan bagi kaum muslim di Indonesia (Inaya Az Zahra, 2022).

Menghafal bukan sesuatu yang sulit sekalipun untuk anak penyandang disabilitas, dengan adanya strategi yang diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Mengkontruksi peserta didik dalam meningkatkan daya ingat terhadap ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf. Hal tersebut selaras dengan firman Allah SWT yang artinya "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?". (QS. Al- Qamar/54:17).

Maka dari itu dapat dipahami bahwa anak penyandang disabilitas juga bisa menjadi seorang penghafal Al-Qur'an sama seperti anak normal lainnya namun dengan strategi menghafal yang berbeda. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti saat melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian terdapat keunikan di SLBN Saronggi. Lembaga pendidikan tersebut membuka program khusus untuk mencetak generasi para penghafal dari siswa penyandang disabilitas Meskipun mereka terlahir dengan segala keterbatasan tetapi anak penyandang disabilitas juga banyak yang berhasil menjadi seorang penghafal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam menghafal al-qur'an bagi penyandang disabilitas, mengetahui sejauh mana media yang digunakan serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam strategi menghafal al-qur'an bagi penyandang disabilitas.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara umum mengenai suatu peristiwa secara sistematis, factual dan akurat terkait dengan fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti (Zuchri Abdussamad, 2021). Adapun subjek penelitian yang diangkat dalam penelitian

ini antaranya yaitu Bpk. Ali Badwi sebagai Kepala sekolah SLBN Sarongghi, Bpk. Imam Hamidi sebagai Guru PAI, Bpk. Mohammad Yatim sebagai Wali kelas serta guru eskul qiro'ah tunanetra serta ibu Diah Ayu Lailah sebagai wali kelas Tunagrahita. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tiga proses yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Dan untuk analisis data, peneliti melakukan analisis data dengan mode Miles, Hubberman, dan Saldana yaitu *data collection*, *data condensation*, *data display* dan *conclusion drawaing / verification* (kesimpulan) (Sugiyono, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Adapun strategi guru dalam program menghafal Al Qur'an dibagi menjadi dua cakupan yaitu strategi meningkatkan kualitas dan strategi meningkatkan kuantitas hafalan Al-Qur'an siswa SLBN Saronggi dalam program tahfidz dilembaga tersebut. Siswa penyandang disabilitas pada program menghafal terdiri dari dua kelas yakni untuk penyandang tunanetra dan tunagrahita.

- a. Strategi meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an terhadap penyandang tunagrahita yakni mengaplikasikan empat metode dalam program tersebut yaitu mengaplikasikan empat metode dalam program menghafal yakni metode *tikrar*, *sima'i*, *talaqqi* dan ayat per ayat. Berikut dibawah ini temuan penelitian tentang empat cakupan tersebut:

Dalam program menghafal di SLBN Saronggi guru menggunakan strategi yang diterapkan ketika proses menghafal berlangsung. Strategi yang pertama adalah strategi meningkatkan kuantitas hafalan berupa metode metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal itu kembali diperjelas oleh pak Imam Hamidi:

"iya biasanya guru tahfidz atau guru agama akan membacakan ayat demi ayat (metode ayat per ayat) didepan murid juga menyetel murottal juz 'amma (metode sima'i) setiap mata pelajarannya yaitu pelajaran tahfidzul qur'an, hal itu dilakukan berulang ulang (metode tikrar) karena bagi kita saja yang notabennya orang normal menghafal itu masih agak susah ya, apalagi mereka yang memiliki keterbatasan diri jadi ya seperti itu mereka dibimbing langsung (metode talaqqi) oleh guru agama atau bisa juga guru yang piket pagi itu mereka juga ikut membantu dalam proses muroja'ah murid"(Imam Hamidi, komunikasi pribadi, Jum'at,18 Agustus 2023)

Hal ini kembali diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Mardiana hayati selaku wali kelas tunagrahita:

"sebenarnya untuk melaksanakan program menghafal bagi anak penyandang tunagrahita itu lebih pada kesabaran guru, karena anak penyandang tunagrahita adalah anak yang memiliki keterbelakangan intelektual jadi dalam menghafal guru harus membaca ayat demi ayat (metode ayat per ayat)dan mengulang ulangnya (metode tikrar) didepan murid secara langsung atau face to face (metode talaqqi) serta menuntun murid agar terbiasa melafalkan ayat yang akan dihafalnya"(Mardiana Hayati, komunikasi pribadi, 15 Juni 2023)

Selain strategi meningkatkan kuantitas hafalan, adapun strategi meningkatkan kualitas hafalan dimana guru harus memperhatikan beberapa hal yakni menggunakan mushaf yang sama kepada peserta didik, menegaskan peserta didik agar hafal terhadap urutan ayat yang dihafalnya, dan melarang anak untuk melanjutkan hafalannya sebelum *mutqin*. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Imam Hamidi:

“biasanya anak tunagrahita itu menghafal menggunakan Al-Qur’an biasa seperti Al-Qur’an yang kita guakan sehari hari itu berbeda dengan anak tunanetra mereka lebih sering menggunakan media audio untuk menghafal selain itu anak tunanetra meggunakan Al-Qur’an braille sesekali saja. anak yang belum lancar tidak boleh melanjutkan ke surah selanjutnya hal itu dilakukan agar hafalan anak benar benar melekat, anak juga harus hafal urutan ayat dalam surah yang sudah dihafalnya atau yang akan dihafalnya”(Imam Hamidi, komunikasi pribadi, Jum’at 18 Agustus 2023)

Program menghafal dilaksanakan disekolah sesuai dengan jadwal mata pelajarannya akan tetapi *muraja’ah* dilakukan setiap hari dikelas oleh wali kelas masing masing atau guru piket saat itu. Program menghafal ini dibina langsung oleh guru agama dengan menuntun dan membimbing anak dari satu ayat ke ayat yang lain. selain dari audio guru juga yang membacakan langsung agar anak mampu melafalkan dengan tepat ayat dengan cepat sehingga hafalannya anak menjadi lebih bagus dan berkualitas. Hal itu juga dijelaskan oleh bapak Imam Hamidi:

“untuk tunagrahita itu audio visual dan audio itu sama sama digunakan dalam muraja’ah hafalan anak, soalnya kalau pakai Al-Qur’an terus kan jenuh anak anak, makanya kita selingi dengan menggunakan Audio dan audio visual terus teman teman yang lain juga ikut melatih anak dalam menghafal seperti guru kelas atau guru piket juga tapi lebih fokusnya ke guru PAI. Ketika pelajaran tahfidz mereka akan lebih fokus pada hafalannya atau tambahan hafalannya untuk har hari lainnya biasanya Cuma muraja’ah saja”(Imam Hamidi, komunikasi pribadi, Jum’at Agustus 2023)

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa strategi guru dalam Program Hafalan Qur’an Di SLBN Saronggi adalah strategi yang berisikan metode- metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memperhatikan beberapa hal agar memudahkan peserta didik untuk menghafal Qur’an dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, SLBN Saronggi adalah lembaga khusus bagi anak penyandang disabilitas untuk menimba ilmu dan berlatih. Di lembaga ini sangat minim peserta didik hal ini dikarenakan SLBN lembaga khusus untuk anak penyandang disabilitas

b. Media yang digunakan dalam program menghafal Al-qur’an di SLBN Saronggi

Media sendiri biasanya digunakan untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan prasaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan guru dalam meningkatkan daya ingat siswa penyandang tunagrahita pada hafalan Al-Qur’an Di SLBN

Saronggi yaitu menggunakan media handphone untuk memutar audio dan video kepada peserta didik. Hal itu di dukung dengan pernyataan pak Imam Hamidi selaku guru agama di SLBN Saronggi

“kalau di kelas tunagrahita itu biasanya kita setelkan murottal juz ‘amma sebelum melanjutkan hafalan kadang kita juga menyetelkan video biar anak tidak bosan “(Imam Hamidi, komunikasi pribadi, Jum’at 18 Agustus 2023)

Pak Imam Hamidi juga menjelaskan penggunaan media terhadap anak penyandang tunanetra di SLBN Saronggi:

“kalau anak tunanetra biasanya lebih sering pakek murottal yang didengarkan ke anak anak daripada Al-Qur’an Braille karena penulisan Al-Qur’an Braille itu lebih susah dibandingkan Al-Qur’an biasa karena setiap hurufnya itu tidak seperti huruf yang biasanya tapi pakek kode kode gitu” (Imam Hamidi, komunikasi pribadi, Jum’at Agustus 2023)

Media yang digunakan di SLBN saronggi merupakan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa seperti halnya audio dan video bagi anak penyandang tunagrahita dan al-Qur’an braille juga merupakan bentuk media yang digunakan untuk membantu anak penyandang tunanetra menghafal selain al qur’an braille audio juga merupakan media yang digunakan guru pada anak penyandang tunanetra.

c. Faktor pendukung dan penghambat pada strategi guru dalam meningkatkan daya ingat siswa pada hafalan al-qur'an di SLBN Saronggi

Setiap strategi yang dibuat pasti memiliki faktor penghambat dimana faktor ini merupakan penyebab tidak terlaksananya strategi atau hanya memperlambat pelaksanaan strategi. Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung dari strategi tersebut, faktor ini biasanya mendorong keberhasilan pelaksanaan strategi sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor pendukung dan penghambat dari strategi ini diperjelas dengan pernyataan bapak Imam hamidi selaku guru agama di SLBN Saronggi

“kalo ditunagrahita itu tidak mungkin kita kasih audio saja karena biasanya anak itu jenuh, ketika anak sudah jenuh anak akan susah diajak menghafal. Selain jenuh juga guru akan kesulitan mengontrol keadaan anak dikelas karena sebagian anak itu juga sulit diatur, yah namanya anak tunagrahita penyandang keterbelakangan intelektual jadi kesulitan dalam melafalkan ayat itu juga termasuk hambatan bagi guru untuk membiasakan murid melafalkan ayat dengan benar, juga dari segi kecepatan menghafal anak penyandang tunagrahita jauh lebih lambat daripada anak normal pada umumnya. Namun hal itu tidak terjadi pada anak penyandang tunanetra karena dari segi intelektual anak tunanetra lebih cerdas daripada anak tunagrahita hanya saja anak tunanetra memiliki kekurangan dalam pengelihatannya sehingga guru juga harus lebih sabar dalam mengenalkan ayat demi ayat agar mereka lebih bisa mengenal huruf dalam ayat tersebut sesuai dengan makhorijul khurufnya. Kesulitan guru dalam membantu anak tunanetra menghafal saat menggunakan qur’an braille karena huruf dalam qur’an tersebut bukan seperti huruf qur’an pada umumnya melainkan berbentuk kode” (Imam Hamidi, komunikasi pribadi, 15 Juni 2023)

Bapak Moh. Guntur Effendi juga memperjelas tentang faktor pendukung strategi guru di SLBN Saronggi.

“kalau menghafal anak tunanetra lebih gampang daripada tunagrahita, juga dari semangat mereka menghafal, keseriusan mereka sangat mendukung pada program menghafal bagi penyandang tunanetra. Anak tunanetra menghafal dengan cara mendengarkan saja sudah bisa karena dari segi intelektual sendiri anak tunanetra normal, juga dari segi pelafalan huruf dalam ayat itu juga normal hanya saja mereka itu tidakbisa melihat huruf yang dibacanya. Kalau anak tunagrahita itu yang mendukung mereka bisa melihat jelas dan juga bisa mendengar dengan jelas sehingga mereka bisa meniru audio atau video menghafal yang guru berikan saat jam menghafal” (Moh. Guntur Effendi, komunikasi pribadi, 15 Juni 2023)

Hal tersebut dapat dipahami bahwa banyak hal yang menghambat jalannya strategi sehingga proses menghafal terganggu. Selain faaktor yang menghambat strategi terdorong dengan adanya faktor faktor yang dapat membantu jalannya strategi dengan baik.

Pembahasan

1. Strategi guru dalam meningkatkan daya ingat siswa disabilitas pada hafalan Al-Quran di SLBN Saronggi.

Adapun strategi guru dalam program menghafal Al Qur'an dibagi menjadi dua cakupan yaitu strategi meningkatkan kualitas dan strategi meningkatkan kuantitas hafalan Al-Qur'an siswa SLBN Saronggi dalam program tahfidz dilembaga tersebut. Siswa penyandang disabilitas pada program menghafal terdiri dari dua kelas yakni untuk penyandang tunanetra dan tunagrahita.

- 1) Metode tiktir merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengulang ulang ayat dalam surah yang dihafalnya dengan maksud memantapkan hafalan yang sudah dihafal dan melancarkan hafalan yang akan dihafal (Mahfida Inayati & Moh. Wardi, 2022). Metode tiktir diterapkan dalam program tahfidz di SLBN Saronggi secara kondisional dimana pendidik membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal oleh murid. Kemudian setelah murid memahami ayat tersebut lalu guru meminta murid mengulang ulang ayat yang telah dibacakan tadi. Metode ini digunakan oleh guru sebagai cara untuk membiasakan siswa mendengar ayat Al- Qur'an. Metode ini dilaksanakan sbelum KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung diruang kelas khusus tunagrahita dengan tujuan meningkatkan daya tarik dan menguatkan daya ingat siswa pada ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan.
- 2) Metode talaqqi merupakan Metode yang dilakukan dengan cara menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara face to face dalam posisi duduk tenang dan nyaman dan guru membimbing langsung anak untuk terus mengulang ayat yang dibaca oleh guru sampai anak benar benar hafal dengan ayat tersebut (Leni Dwi Haryani & Muhtar Arifin Sholeh, 2019). Metode talaqqi diaplikasikan dalam program tahfidz di SLBN Saronggi secara aktif pada hari senin, selasa dan kamis. Metode ini menekankan pada

- hubungan antara guru dan murid yang akan menyetorkan hafal Al-Qur'an. Setelah melaksanakan metode tiktat metode ini bertujuan memperbagus bacaan Al-Qur'an siswa dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap hafalan Al-Qur'an.
- 3) Metode *sima'i* dalam bahasa arab memiliki artian yaitu mendengar. Metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan yang dihafal secara berulang ulang atau mendengarkan audio ayat yang akan dihafal secara berulang ulang (M. Arfah, 2020). Metode ini diimplementasikan dalam program tahfidz di SLBN Saronggi hingga saat ini. dimana murid diputarakan murottal terlebih dahulu sebelum masuk ke pelajaran metode ini dilaksanakan sebagai rutinitas harian dengan tujuan memantapkan hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal sebelumnya.
 - 4) Metode ayat per ayat merupakan menghafal satu ayat dari baris pertama hingga lancar, dalam satu kaca dibagi menjadi tiga bagian masing masing berisi lima baris setelah satu persatu dihafal dan lancar maka penghafal bisa melanjutkan ke bagian selanjutnya (Dudi Badruzaman, 2019). Metode ini diterapkan dalam program tahfidz di SLBN Saronggi secara kondisional dimana guru membacakan ayat yang sama tiga sampai lima kali yang dilakukan sedikit demi sedikit. Kemudian murid diperintahkan untuk ikut melafalkan apa yang guru lafalkan tadi. Metode ini dilaksanakan saat metode tiktat tidak berdampak terhadap murid sehingga guru harus mengulang ayat demi ayat dengan tujuan memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada murid sebelum menghafal Al-Qur'an agar memudahkan siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an.
2. Strategi guru dalam meningkatkan kuantitas hafalan terhadap anak penyandang tunanetra yakni menerapkan dua metode dalam program menghafal meliputi metode *talaqqi* dan metode *sima'i*. berikut dibawah ini temuan penelitian mengenai dua cakupan tersebut:
- 1) Metode *Talaqqi* merupakan metode yang dilakukan dengan cara face to face metode ini biasanya dilakukan oleh guru dan murid secara langsung dengan membimbing langsung bacaan murid agar kesalahan bacaan murid dapat langsung diperbaiki (Haryani & Sholeh, 2022). Metode *Talaqqi* diimplementasikan dalam program menghafal di SLBN Saronggi secara aktif dimana murid maju satu persatu untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an pada pendidik. Kegiatan ini berlangsung setiap hari senin, selasa dan kamis dengan tujuan memperbagus bacaan Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan menghafal siswa di SLBN Saronggi. Sehingga siswa dapat

mengetahui secara langsung dimana letak kesalahan dalam bacaan ayat Al-Qur'an yang disetorkan tersebut.

- 2) Metode *sima'i* adalah metode yang digunakan guru dengan cara memutar audio murottal kepada murid agar murid dapat meniru bacaan seperti dalam audio yang diputarkan (Arfah, 2024). Metode Sima'l diaplikasikan dalam program tahfidz di SLBN Saronggi secara aktif dimana peserta didik diputarkan murottal juz 30 oleh pendidik saat proses belajar mengajar berlangsung. Metode ini diterapkan setiap hari senin, selasa, dan kamis dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SLBN Saronggi. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih satu jam lamanya.
3. Strategi meningkatkan kulaitas menghafal Al-Qur'an terhadap anak penyandang tunagrahita dan tunanetra di SLBN Saronggi. Adapun strategi yang diaplikasikan hingga saat ini meliputi, penggunaan mushaf yang sama, hafal urutan ayat yang akan dihafal, dan tidak melanjutkan hafalan sebelum benar benar hafal. Berikut ini tiga cakupan strategi:
 - 1) Menggunakan mushaf yang sama dalam program menghafal Al- Qur'an di SLBN Saronggi. Siswa diwajibkan menggunakan mushaf sesuai dengan ketentuan instansi seperti Al-Qur'an Braille untuk anak penyandang tunanetra dan mushaf khat usmani bagi anak penyandang tunagrahita. Mushaf tersebut digunakan saat KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung dan dalam kegiatan sehari hari terutama dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap ayat Al-Qur'an yang telah dihafal sebelumnya dan ayat yang akan dihafalkan beserta letak atau urutan ayat dalam Al- Qur'an (Abu Maskur, 2018).
 - 2) Hafal urutan ayat yang akan dihafal. Dalam program menghafal Al-Qur'an di SLBN saronggi guru memerintahkan murid untuk mengingat urutan ayat Al- Qur'an yang akan dihafal dengan seksama. Strategi ini dilaksanakan ketika setoran hafalan setiap hari senin, selasa, dan kamis. Strategi ini memiliki tujuan utama yakni menguatkan daya ingat siswa terhadap urutan ayat yang sudah dihafal dan memudahkan siswa mengingat urutan ayat yang akan dihafal (Akmal Mundi & Irma Zahra, 2017).
 - 3) Tidak melanjutkan hafalan sebelum mutqin. Dalam program tahfidz di SLBN saronggi pendidik mewajibkan mewajibkan murid untuk memperlancar hafalan yang sudah dimiliki dan melarang murid melanjutkan hafalan sebelum menambah hafalan ayat Al-Qur'an (Yahya Muhammad, 2022). Strategi ini dilaksanakan setiap megulang hafalan Al-Qur'an baik saat KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung atau di luar kelas.

Tujuan utama diimplementasikan strategi ini ialah meningkatkan daya ingat siswa pada hafalan Al-Qur'an di SLBN Saronggi.

4. Media yang digunakan dalam program menghafal di SLBN Saronggi

Adapun media yang digunakan dalam program menghafal Al Qur'an pada anak penyandang tunagrahita dan tunanetra yakni:

- 1) Mushaf bagi tunanetra ialah Al-Qur'an *Braille*. Al-Qur'an *Braille* itu sendiri berisikan simbol simbol huruf yang disusun sehingga membentuk suatu ayat Al-Qur'an. Dari segi sumberdaya pengajar sudah berkompetensi atau telah menguasai Al- Qur'an Braille (Nazrin dkk., 2022). Sehingga tercapailah tujuan pembelajaran terutama dalam meningkatkan daya ingat siswa terhadap hafalan Al-Qur'an siswa SLBN Saronggi. Sedangkan Al-Qur'an khot ustmani terdiri dari 15 baris dengan tata letak yang simetris sehingga memudahkan anak penyandang tunagrahita menghafal Al-Qur'an (Abul A'la Al Maududi & dkk, 2022). Pendidik tidak mengaplikasikan Al-Qur'an *Braille* bagi tunagrahita karena Al- Qur'an Braille hanya di khususkan untuk anak penyandang tunanetra. Media Qur'an khot ustmani ini digunakan dalam program menghafal Al Qur'an untuk mencapai tujuan pembelajaran tahfidz di SLBN Saronggi.
 - 2) Audio diimplementasikan oleh pendidik kepada siswa tunanetra dalam program menghafal Al Qur'an di SLBN Saronggi, dimana pendidik memanfaatkan media tersebut sebagai media pembelajaran saat KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung, siswa diputarkan murottal juz 30 dengan tujuan meningkatkan daya ingat siswa pada ayat Al Qur'an yang telah dimiliki dan yang akan dihafalkan.
 - 3) Audio visual diterapkan oleh guru kepada siswa penyandang tunagrahita. Media tersebut diimplementasikan hingga saat ini dalam program menghafal Al Qur'an di SLBN Saronggi. Dimana guru memanfaatkan media video animasi ayat Al Qur'an yang diputar dihadapan siswa saat KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung. Media ini secara kondisional digunakan dalam program tahfidz di SLBN Saronggi dengan tujuan menguatkan daya ingat dan memberikan pemahaman kepada siswa penyandang tunagrahita terhadap ayat Al-Qur'an yang dimiliki dan yang akan dihafalkan.
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam program menghafal Al-Qur'an di SLBN Saronggi. Adapun faktor pendukung strategi guru dalam program tahfidz bagi anak penyandang tunagrahita dan anak penyandang tunanetra di SLBN Saronggi yaitu:
- 1) Fasilitas yang memadai, seperti tersedianya media pembelajaran juga sarana dan prasarana yang cukup lengkap sehingga memudahkan proses belajar mengajar dalam program menghafal di SLBN Saronggi.

- 2) SDM (sumber daya Manusia) tenaga pengajar yang memumpuni, berdasarkan hasil obeservasi data jumlah pengajar cukup memadai dan berkompeten yakni pengajara merupakan lulusan PLB yang sebelumnya mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam berbagai ilmu sebelum mengajar di SLBN Saronggi.
- 3) Adanya kerja sama antara peserta didik, guru serta wali murid memudahkan proses pembelajaran program tahfidz di SLBN Saronggi sehingga sangat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni meningkatkan daya ingat siswa penyandang tunagrahita dan siswa penyandang tunanetra pada hafalan Al- Qur'andi SLBN Saronggi.
- 4) Adanya keinginan yang kuat dari siswa tunagrahita dan tunanetra. Dengan adanya semangat dan motivasi dalam diri peserta didik ditengah keterbatasannya yang berusaha untuk menghafal Al-Qur'an dapat mengontruksi guru dalam penyampaian materi dan memudahkan siswa penyandan tunagrahita serta siswa penyandang tunanetra memahami pembelajaran pada program menghafal Al- Qur'an diSLBN Saronggi.

Sedangkan faktor penghambat strategi guru dalam program menghafal bagi anak penyandang tunagrahita dan anak penyandang tunanetra di SLBN Saronggi yakni:

1. Kurangnya sentralisasi ruang atau tempat khusus bagi program menghafal Al-Qur'an bagi siswa tunagrahita dan tunanetra sehigga siswa sulit fokus.
2. Latar belakang atau kemampuan peserta didik yang berbeda beda dalam menangkap pelajaran baik bagi siswa tunagrahita yang memiliki keterbelakangan intelektual ataupun tunanetra yang memiliki kekurangan dalam penglihaan idi program tahfid Al-Qur'a di SLBN Saronggi.
3. Belum ada target yang tersusun dalam program tahfidz sehingga siswa tunagrahita dan tunanetra kurang disiplin dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an mereka (tidak terprosedural).

Kesimpulan

Strategi guru merupakan rancangan atau tahapan yang pendidik terapkan pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Adapun strategi yang digunakan oleh guru pada program menghafal Al-Qur'an di SLBN Saronggi terdiri dari dua cakupan yaitu Strategi meningkatkan kuantitas hafalan dan Strategi meningkatkan kualitas hafalan. Adapun Siswa pada program menghafal di SLBN Saronggi terdiri dari dua penyandang disabilitas yaitu tunagrahita dan tunanetra. Adapun strategi guru dalam meningkatkan kuantitas hafalan

siswa tunagrahita yakni meliputi 4 metode yaitu Metode TIKRAR (Metode Pengulangan), Metode Talaqqi (Metode face to face), Metode Sima' (Metode mendengar) dan Metode Ayat per ayat (Metode ayat per ayat).

Sedangkan strategi guru dalam meningkatkan kuantitas hafalan siswa tunanetra yakni meliputi dua metode yaitu Metode Talaqqi (Metode face to face) dan Metode Sima'l (Metode mendengarkan). Adapun strategi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa penyandang tunanetra dan tunagrahita yaitu Menggunakan mushaf yang sama, Hafal urutan ayat yang akan dihafal serta tidak melanjutkan hafalan sebelum *mutqin*. Adapun media yang digunakan dalam program menghafal Al Qur'an di SLBN Saronggo ialah Al Qur'an Braille (Tuna Netra) Qur'an *khat Usmani* (Tuna Grahita) audio (Tuna netra) dan audio visual (Tunagrahita). Adapun faktor pendukung dan factor penghambat strategi guru dalam program menghafal Al Qur'an di SLBN Saronggi meliputi Faktor pendukung yakni fasilitas yang memadai, SDM pengajar memumpuni, Adanya kontruksi dari orangtua serta Adanya keinginan yang kuat dari peserta didik. Sedangkan Faktor penghambat meliputi yakni kurangnya sentralisasi ruang untuk program tahfidz, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda serta belum ada target

Daftar Pustaka

- Abdul Rahim. (2016). Pendidikan Inklusif Sebagai Strategi Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua. CV: Pustaka Setia.
- Abu Maskur. (2018)). Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini, IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 17-26.
- Abul A'la Al Maududi. (2022). Metode Tahfizh Al-Qur'an Bagi Pelajar dan Mahasiswa. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1).
- Akmal Mundiri & Irma Zahra. (2017). Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 5(2).
- Akmal Mundiri dan Irma Zahra. (2017). Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 5(2), 65-74.
- Dudi Badruzaman. (2019). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda li Kabupaten Ciamis. Idea: Jurnal Humaniora, 3(2), 77-84
- Haryani & Sholeh. (2022). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri. CV Literasi Nusantara.
- Imam Hamidi. (2023, Jum'at Agustus). Media Yang Digunakan Dalam Program Menghafal Qur'an Di SLBN Saronggi [Komunikasi pribadi].

- Imam Hamidi. (2023, Jum'at Agustus). Strategi Guru Dalam Program Hafalan Qur'an Di SLBN Saronggi [Komunikasi pribadi].
- Imam Hamidi. (2023, Juni 15). Faktor Penghambat Strategi Guru Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Hafalan Qur'an Di SLBN Saronggi [Komunikasi pribadi].
- Inaya Az Zahra. (2022). Implementasi Metode Abjad Jari Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Slb-B Yayasan Rehabilitas Tuna Rungu Wicara (Yrtrw) Surakarta. 6(2), 23-35
- Irjus & Hadion Wijoyo Indrawan. (2023). Filsafat Pendidikan Multikultural. Pena Persada.
- Leni Dwi Haryani & Muhtar Arifin Sholeh. (2019). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Welerl. TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 39-50
- M. Arfah. (2020). Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Sima'i pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Tanjab Timur Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat. Jurnal Pendidikan Guru, 1(2).
- Maharani, Eka Kirana. (2022) "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Qiro'ah Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Lksa Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo Skripsi."
- Mahfida Inayati & Moh. Wardi. (2022). Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Quran Mi Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep. 10(02).
- Mardiana Hayati. (2023, Juni 15). Strategi Guru Dalam Program Hafalan Qur'an Di SLBN Saronggi [Komunikasi pribadi].
- Moh. Guntur Effendi. (2023, Juni 15). Faktor Pendukung Strategi Guru Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Hafalan Qur'an Di SLBN Saronggi [Komunikasi pribadi].
- Muhammad Faisal. (2020). Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama di Era Digital. ICRHD.
- Musleh. (2022). Implementasi Metode Takrar Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Quran Mi Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumene. Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman, 10(2).
- Nazrin dan Noor, Mariani. (2022). Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Siswa Disabilitas Tunanetra pada Program Baca Tulis Al-Qur'an Braille. ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(2)
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D. Cv. Alfabeta.
- Yahya Muhammad. (2022). Implementasi Metode Sabqi dan Manzil sebagai solusi dalam menjaga hafalan Alquran santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuqvol. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 15(3), 47-59
- Zuchri Abdussamad. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. CV. Syakir Media Press.